

BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG TAMAN EDUKASI PERTANIAN

2.1 Definisi Taman Edukasi Pertanian

Taman Edukasi pertanian termasuk dalam tipologi Agrowisata. Berdasarkan buku Pedoman Umum Agrowisata yang telah dibuat oleh Kementerian Pertanian, Definisi Agrowisata adalah suatu kawasan usaha pertanian yang dikembangkan secara kreatif sehingga mempunyai daya tarik wisata. Lalu, Wisata Agro merupakan suatu bentuk kegiatan pariwisata yang memanfaatkan usaha di bidang agro atau agribisnis sebagai obyek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman, rekreasi, dan pengembangan usaha agribisnis (Kementerian Pertanian, 2012)

Taman Edukasi Pertanian Berfungsi sebagai objek wisata yang memberikan sarana rekreasi sebagaimana dalam KBBI, Taman memiliki arti tempat atau kebun yang ditanami dengan bunga dan tumbuhan lainnya dan juga sebagai tempat bersenang-senang. Tidak sekedar taman karena akan terdapat kegiatan edukasi tentang pertanian dimana wisatawan dapat turut ambil bagian dalam kegiatan didalam objek wisata tersebut.

2.2 Tinjauan Objek Sejenis

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (2014) menyebutkan bahwa terdapat banyak potensi objek wisata yang termasuk dalam tipologi agrowisata di Indonesia. Beberapa objek tersebut adalah Cinangneng di Jawa Barat, Tenjolaya di Jawa Barat, Pembudidayaan sayur di Bogor, Wisata Kebun Salak di Sleman, Wisata Perkebunan Teh Puncak di Bogor, Kusuma Agrowisata Batu di Malang, Kaligua Perkebunan Teh di Brebes, Agrowisata Belimbing Dewa di Depok, Warsow Farm di Bogor (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2014). Dari beberapa nama objek agrowisata tersebut beberapa dapat dibahas untuk menemukan beberapa perbandingan dalam hal daya tarik atau *Attraction* dan juga fasilitas yang disediakan pada masing-masing tempat.

2.2.1 Kampung Wisata Cinangneng Bogor

Berdasarkan (Rudi, 2020) Objek wisata Kampung Cinangneng berlokasi di Desa Cihideung Udik, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Objek wisata ini memberikan wisata edukasi dan diiringi dengan nilai budaya setempat yaitu Sunda. Pada objek wisata tersebut juga wisatawan akan banyak belajar dan berinteraksi dengan alam.



Gambar 2. 1 Suasana di Kampung Cinangeng

Sumber: www.nativeindonesia.com/kampung-wisata-cinangeng/

Kampung Wisata Cinanneng beroperasi selama sembilan jam mulai pukul 08:00 WIB – 17:00 WIB. Daya tarik wisata dan kegiatan yang ada di kampung wisata Cinangeng adalah menanam padi, memandikan kerbau dan bermain di sungai, keliling kampung, kegiatan yang berhubungan dengan kebudayaan lokal. Fasilitas yang tersedia pada objek wisata ini adalah area Parkir, Kamar Mandi, Mushola, Tempat makan atau Cafe, Saung atau Gazebo, Toko Souvenir, dua buah gedung penginapan dengan delapan kamar disetiap bangunan, area persawahan, spot foto, kandang hewan ternak.

2.2.2 Omah Salak Jogja

Berdasarkan (Antareja Tour, 2019) Objek wisata Omah Salak Jogja berlokasi di Dusun Kenteng, Desa Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Objek wisata ini merupakan wisata alam yang juga menjadi wisata edukasi yang berfokus pada budidaya buah salak.



Gambar 2. 2 Suasana di Omah Salak Yogyakarta

Sumber: antarejatour.com/sleman/omah-salak/

Omah Salak Jogja beroperasi selama tujuh jam mulai pukul 09:00 WIB – 16:00 WIB. Daya tarik wisata dan kegiatan yang ada pada objek wisata ini adalah panen buah salak langsung dari pohon, menyusuri perkebunan salak, dapat *camping* dan *outbound*. Fasilitas yang tersedia di objek wisata ini adalah area parkir, *Cafeteria* / tempat kuliner, *Camping Ground*, wahana *Outbound*, *Homestay*, Perkebunan Salak, Toilet umum, Gazebo, Pondok terbuka, spot foto.

2.2.3 Agrowisata Gunung Mas Puncak Bogor

Berdasarkan (Sukmah, 2020) Objek wisata Agrowisata Gunung Mas Puncak Bogor berlokasi di Jl. Raya Puncak KM.87 Tugu Selatan Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Objek Wisata ini menyuguhkan pemandangan yang luar biasa yang terdiri dari pemandangan perbukitan dan lahan teh yang sangat luas.



Gambar 2. 3 Suasana di Agrowisata Gunung Mas Puncak Bogor

Sumber: www.nativeindonesia.com/gunung-mas-bogor/

Agrowisata Gunung Mas Puncak Bogor memiliki daya tarik wisata dan kegiatan berupa *Tea Walk* atau berjalan santai mengelilingi kebun teh dipandu *tourguide* dan melihat proses pemetikan daun teh secara langsung, berkuda, mengunjungi pabrik teh, berkemah, berenang pada kolam renang buatan, paralayang, melakukan *Outbound*, sewa motocross mini, sewa ATV, melakukan *Off road*. Fasilitas yang tersedia pada objek wisata ini adalah Gedung serbaguna dengan kapasitas 250 orang, lapangan sepak bola, lapangan tenis, zona parkir kendaraan, kios-kios makanan, penginapan.

2.2.4 Kesimpulan Objek Sejenis

Dari beberapa contoh objek sejenis terdapat beberapa atraksi wisata dan fasilitas pada setiap objek Agrowisata sejenis. Masing-masing objek wisata memiliki daya tarik, kegiatan, fasilitas tersendiri. Daya tarik utama dari setiap objek sejenis pada tabel berikut berada pada poin a dibagian Daya Tarik/*Attraction* sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Tabel perbandingan daya tarik dan fasilitas pada objek wisata sejenis

NO.	Nama Objek Wisata	Daya Tarik / <i>Attraction</i>	Fasilitas
1	Kampung Wisata Cinangneng, Jawa Barat	a. Kegiatan menanam padi dan pembajakan sawah dengan kerbau. b. Kegiatan memandikan sapi. c. acara tour keliling kampung.	a. Zona Parkir Kendaraan b. Kamar mandi / WC umum c. Mushola d. Tempat makan / Cafe e. Gazebo f. Toko Souvenir

		d. kegiatan kebudayaan seperti bermain musik lokal, belajar tarian lokal.	g. Penginapan h. sanggar i. lahan persawahan j. penyediaan Protokol kesehatan berupa wastafel, Handsanitizer, dan Poster covid-19
2	Omah Salak Jogja, Sleman, Yogyakarta	a. kegiatan memanen buah salak secara langsung dari pohon b. menyusuri perkebunan salak c. melakukan <i>camping</i> dan <i>outbound</i>	a. area parkir b. <i>Cafetaria</i> / tempat kuliner, <i>Camping Ground</i> c. wahana <i>Outbound</i> d. <i>Homestay</i> e. Perkebunan Salak f. Toilet umum g. Gazebo h. Pondok terbuka i. spot foto j. lahan pohon salak k. penyediaan Protokol kesehatan berupa wastafel
3	Agrowisata Gunung Mas Puncak Bogor, Jawa Barat	a. <i>Tea Walk</i> atau berjalan santai mengelilingi kebun teh dipandu <i>tourguide</i> b. melihat proses pemetikan daun teh secara langsung c. berkuda d. mengunjungi pabrik teh e. berkemah f. berenang pada kolam renang Tirta Mas g. paralayang h. melakukan <i>Outbound</i> i. sewa motocross mini j. sewa ATV k. melakukan <i>Off road</i>	a. Zona parkir b. Gedung serbaguna dengan kapasitas 250 orang c. lapangan sepak bola d. lapangan tenis kendaraan e. kios-kios makanan f. penginapan g. spot foto h. lahan perkebunan teh

Sumber: Analisis Penulis, 2021

Berdasarkan tabel 2.1 objek wisata sejenis yang berhubungan dengan kegiatan pertanian memiliki perbedaan dan persamaan yang disebabkan oleh alam yang tersedia dan juga campur tangan manusia sebagai pengembang objek wisata. Jadi, pada dasarnya kegiatan pertanian yang tersedia pada objek wisata sejenis diatas tidak akan berlangsung tanpa ada campur tangan manusia dalam pengolahan tanaman budiaya yang ada. Dengan demikian, aktivitas manusia yang mengelola pertanian menjadi kegiatan utama pada objek wisata agro. Dari kegiatan utama tersebutlah yang menjadi daya tarik dimana para pengunjung yang datang pada objek wisata dapat melihat atau ikut ambil bagian dalam proses budidaya pertanian.

Selain kegiatan budidaya pertanian terdapat beberapa kegiatan dan fasilitas pendukung lainnya. Kegiatan tersebut dapat berupa hanya menikmati pemandangan hamparan tanaman, belajar budaya setempat, camping, outbound. Sedangkan fasilitas lain yang tersedia berupa sarana olahraga, tempat makan, toilet umum, gazebo, spot foto.

Dari yang telah dijelaskan sebelumnya, Keterkaitan dengan objek studi Taman Edukasi Pertanian adalah kegiatan pertanian yang akan menjadi atraksi wisata utama. Beberapa kegiatan dan fasilitas penunjang akan menjadi nilai jual tambahan pada objek wisata yang akan dirancang.

2.3 Tinjauan Agrowisata

Taman Edukasi pertanian pada penelitian ini termasuk dalam jenis *Agrowisata Hiltokultura* dengan komoditas beberapa tanaman buah dan sayuran semusim yang ada dan dikembangkan di Kabupaten Kapuas. Objek wisata menjadi salah satu bentuk pelestarian lingkungan dan juga sebagai tempat hiburan. Batasan-batasan mengenai pengembangan agrowisata ini akan dijelaskan sebagai berikut.

2.3.1 Definisi Agrowisata Hortikultura

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 2010 Tentang Hortikultura BAB 1 Pasal 1 (Presiden RI, 2010) menyatakan bahwa Hortikultura adalah segala hal yang berkaitan dengan buah, sayuran, bahan obat nabati, dan florikultura, termasuk didalamnya jamur, lumut, dan tanaman air yang berfungsi sebagai sayuran, bahan obat nabati, dan atau bahan estetika. Wisata Agro berbasis Hortikultura adalah kegiatan pengembangan Kawasan Hortikultura atau usaha hortikultura sebagai objek wisata, baik secara sendiri maupun sebagai bagian dari kawasan wisata yang lebih luas bersama objek wisata yang lain (Presiden RI, 2010). Komoditas sayur dan buah akan menjadi pilihan utama dalam perancangan objek wisata ini, dimana bunga-bunga hanya akan sebagai estetika dan bukan sebagai tanaman produksi.

Berdasarkan tipologi kawasan agrowisata tanaman pangan dan hortikultura berada di dataran rendah dan dataran tinggi dengan tekstur lahan yang datar serta memiliki sarana pengairan irigasi atau sumber air yang memadai (BAPPENAS, 2004). Tipologi kawasan tanaman pangan dan hortikultura cocok dengan Kota Kuala Kapuas yang memiliki dataran yang rendah dan datar.

2.3.2 Aspek Pengembangan Agrowisata Hortikultura

Standar teknis pengembangan agrowisata terdiri dari beberapa komponen pendukung atau pengisi. Komponen tersebut dapat tersedia secara lengkap atau hanya sebagian menyesuaikan dengan sasaran pengembangan dan potensi kawasan agrowisata. Standar operasional berbagai kegiatan usaha agribisnis dan pariwisata terbagi kedalam dua aspek berdasarkan Pedoman Umum Agrowisata (Kementrian Pertanian , 2012). Kedua aspek tersebut yaitu:

2.3.2.1 Aspek Agribisnis

Usaha hortikultura adalah semua kegiatan untuk menghasilkan produk atau menyelenggarakan jasa yang berkaitan dengan hortikultura (Presiden RI, 2010). Aspek agribisnis atau abrobisnis terbagi kedalam beberapa bagian sebagai berikut:

a. Lahan sebagai sarana budidaya tanaman pertanian

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 2010 Tentang Hortikultura BAB 4 Pasal 16 (Presiden RI, 2010) menyatakan bahwa lahan budidaya hortikultura terdiri atas lahan terbuka dan lahan tertutup yang menggunakan tanah atau media tanam lainnya. Lahan budidaya hortikultura wajib dilindungi, dipelihara, dipulihkan serta ditingkatkan fungsinya oleh pelaku usaha.

b. Pengolahan tanah atau penyiapan lahan, Pengolahan tanah adalah suatu proses yang mengubah sifat fisik tanah dan memperbaiki struktur tanah, memecah gumpalan tanah yang menjadi gumpalan padat menjadi butiran tanah yang lebih halus serta menjadi gembur dengan cara memotong, membalik, memecah, atau membongkar tanah. Dengan demikian permukaan tanah dapat diatur, sehingga dapat ditanami sesuai tujuan penanaman pada bedengan yang telah dibuat (Sulaiman, 2018). Proses konvensional biasanya menggunakan cangkul untuk melakukan proses penyiapan lahan, sedangkan proses yang lebih modern menggunakan mesin Traktor.

c. Benih atau Bibit tanaman, Benih Hortikultura merupakan tanaman hortikultura atau bagian darinya yang digunakan untuk memperbanyak atau mengembangbiakan tanaman hortikultura (Presiden RI, 2010). Sistem pembibitan berbeda setiap jenis tanaman yang akan ditanam, dapat melalui tunas atau biji-bijian.

- d. Penamaan tanaman pertanian dan tanaman pendukung lainnya,** Penamaan tanaman menjadi sumber informasi yang terdiri dari, Foto hasil tanaman, nama lokal, nama latin, dan penjelasan singkat mengenai tanaman tersebut.
- e. Pengelolaan kesuburan tanah dan pengelolaan air,** Pengelolaan kesuburan tanah dilakukan dengan pemberian pupuk dan pengolahan tanah sebelum dan sesudah panen.
- f. Pengendalian hama, penyakit dan gulma,** Pengendalian hama dapat dilakukan dengan penyemprotan pestisida. Hal ini bertujuan untuk menjaga mutu dan kualitas hasil panen agar tidak cacat dan rusak.
- g. Pemanenan hasil pertanian,** Pemanenan dilakukan oleh pelaku tani atau hortikultura. Pelaku usaha hortikultura adalah petani yang merupakan perseorangan warga negara indonesia beserta keluarganya yang mengelola unit usaha budidaya hortikultura
- h. Penanganan pascapanen,** Usaha Panen dan Pascapanen dilakukan untuk mencapai hasil maksimal, memenuhi standar mutu produk, menekan kehilangan atau kerusakan serta meningkatkan nilai tambah pada penanganan, pengolahan, dan transportasi produk hortikultura.
- i. Pengolahan hasil pertanian,** Usaha pengolahan produk hortikultura besar wajib menyerap produk hortikultura lokal.
- j. Pengemasan,** Usaha distribusi dilakukan untuk menyalurkan, membagi dan mengirim produk hortikultura dari unit usaha budaya hortikultura samai ke konsumen. Pelaku usaha distribusi wajib menggunakan sistem logistik untuk menjaga kesegaran, mutu, keamanan pangan, dan kesesuaian jumlah dan waktu pasokan produk.
- k. Penyimpanan dan pengangkutan,** Gudang sesuai dengan standar yang berlaku, pengangkutan hasil panen ke gudang dengan jalan khusus dan juga bagi peralatan pertanian hortikultura.

2.3.2.2 Aspek Pariwisata

- a. Hospitality,** Penginapan sebagai sarana tempat tinggal sementara.
- b. Keamanan,** Sektor keamanan seperti pos jaga dibagian jalan wasuk kawasan, rumah bagi penjaga keamanan.
- c. Daya Tarik Wisata,** Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataaan (Presiden RI, 2009) menyatakan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan alam, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisata.

2.3.3 Potensi Pengembangan Agrowisata

Daya Tarik yang menjadi dasar pengembangan Agrowisata di Kota Kuala Kapuas terbagi menjadi 3 poin berdasarkan Buku Pedoman Umum Agrowisata (Kementerian Pertanian, 2012), Pembagian ketiga poin tersebut adalah, sebagai berikut:

a. Kelangkaan

Kelangkaan yang dimaksud pada point ini adalah jika wisatawan yang berkunjung ke suatu kawasan agrowisata akan mengharapkan suguhan hamparan perkebunan atau tanaman yang mengandung unsur kelangkaan karena tanaman tersebut sangat susah ditemukan pada saat ini. Beberapa jenis tanaman yang dibudidayakan di Kabupaten Kapuas berdasarkan data dari BPS Kabupaten Kapuas (2021) adalah bawang merah, cabai besar, cabai rawit, tomat, kacang panjang, terung, Melon, Semangka.

b. Kealamiah

Kealamiah yang dimaksud pada point ini adalah atraksi agrowisata yang sangat menentukan keberlanjutan dari agrowisata yang dikembangkan. Jika objek wisata tersebut telah tercemar dan penuh kepalsuan pasti akan berdampak pada minat wisatawan yang merasa sangat tertipu dan tidak ingin berkunjung kembali.

c. Keunikan

Keunikan yang dimaksud pada point ini adalah sesuatu hal yang benar-benar berbeda dengan objek wisata yang ada. Dapat berupa budaya, tradisi, dan teknologi lokal dimana objek wisata tersebut dikembangkan. Kebudayaan suku dayak dapat menjadi inspirasi desain fasad bangunan pada objek wisata ini.

2.4 Bangunan Penunjang Objek Wisata

Taman Edukasi pertanian yang akan dirancang akan mengikuti pedoman yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pariwisata. Pada Taman Edukasi Pertanian yang akan dirancang terdapat beberapa objek penunjang aktivitas didalamnya. Agrowisata tidak hanya menyediakan lahan tanam, tetapi juga beberapa objek yang akan dijelaskan pada sub-bab berikut berdasarkan standar atau pedoman yang berlaku. Beberapa pedoman yang digunakan tertulis dalam Peraturan Menteri Pariwisata RI No. 1 Tahun 2017 (Kementerian Pariwisata, 2017), SNI 7331:2007 (Badan Standarisasi Nasional, 2007),

2.4.1 Pusat Informasi dan Kantor Pengelola

Pusat informasi dan kantor pengelola menjadi tempat bagi para pengunjung menerima informasi yang dibutuhkan mengenai objek wisata taman edukasi pertanian yang dimana berada di zona awal kawasan. Kriteria penempatan pusat informasi wisata yang terletak di daya tarik wisata harus strategis, mudah dilihat, dan mudah dicapai oleh pengunjung.

Terdapat beberapa fungsi pusat informasi wisata sebagai berikut:

- a. Sebagai wadah promosi, dengan adanya promosi dapat meningkatkan lama tinggal dan jumlah pengeluaran wisatawan.
- b. Sebagai Travel Advice and Support, untuk menyampaikan informasi yang terkait dengan tempat wisata, berupa: Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas, dan Aktivitas Wisata
- c. Sebagai tempat penjualan, menjadi pusat penjualan souvenir atau kerajinan lokal. Dapat juga digunakan untuk melayani pemesanan dan pembelian produk wisata seperti paket wisata, tiket perjalanan, akomodasi, dan berbagai kebutuhan wisatawan.
- d. Sebagai tempat edukasi, mengedukasi wisatawan mengenai nilai-nilai kearifan lokal dan adat istiadat yang berlaku pada daerah setempat.

Kriteria Desain Interior pada pusat informasi wisata hendaknya memenuhi beberapa kriteria berikut yang terbagi kedalam beberapa zona, yaitu:

- a. Entrance dan Lobby, Pintu masuk dan lobby memberikan ukuran ruang yang cukup luas sebagai ruang gerak pengunjung. Hendaknya menggunakan double doors, dan ruang mencerminkan kearifan lokal.
- b. Service Desk, Memiliki meja yang cukup besar sebagai wadah komputer dan peta kebutuhan wisata. Panjang meja tidak lebih 3 meter dan lebar minimal 90 cm menghadap ke arah pintu masuk.
- c. Area Informasi, Untuk memudahkan pengunjung, rak brosur memiliki ukuran 10 cm dan tinggi 21 cm.
- d. Longue Pengunjung, Menjadi tempat pengunjung duduk, membaca, bersantai, didukung dengan kursi dengan sandaran tangan, bangku atau sofa, meja. Ruang tamu pengunjung disarankan tidak terlalu dekat dengan area yang banyak dilalui orang seperti pintu masuk atau meja pelayanan.
- e. Kantor Administrasi dan Ruang Penyimpanan, terdiri dari ruang manajerial, ruang staff, dan pramu ruang.

2.4.2 Toilet Umum

Toilet merupakan sarana pendukung yang akan memenuhi kebutuhan wisatawan berdasarkan fungsi dan manfaat sebagai berikut:

- a. Fungsi, sebagai tempat wisatawan buang air besar, sebagai tempat wisatawan buang air kecil, sebagai tempat wisatawan mencuci tangan, mencuci wajah, toilet juga dapat difungsikan sebagai tempat mengganti pakaian.
- b. Manfaat, dengan adanya toilet dapat memberikan rasa aman dan nyaman bagi wisatawan secara psikologis, karena tersedianya wadah yang sewaktu-waktu akan dibutuhkan.

Dalam memenuhi kebutuhan pengunjung terdapat tabel standar minimal kebutuhan fasilitas dan tabel standar minimal ukuran toilet, sebagai berikut:

Tabel 2. 2 Minimal Kebutuhan Fasilitas

Fasilitas	Standar Minimal	Standar Rekomendasi
Kloset	Jongkok	Duduk
Urinoir	Ada	Ada
Wastafel	Ada	Ada
Handicap	Satu untuk pria dan wanita	Dua untuk pri dan wanita
Toilet paper	Ada	Ada
Jetspray	Disamakan	Disamakan
Pengering tangan/tisu	Ada	Ada
Cermin	Ada	Ada
Gayung dan tempat air	Ada	Ada
Tempat sampah	Ada	Ada
Saluran Pembuangan	Ada	Ada
Penjaga toilet	Ada	Ada
Janitor	Disarankan	Ada

Sumber: Peraturan Kementerian Pariwisata (Kementerian Pariwisata, 2017)

Tabel 2. 3 Standar Ukuran Pada Toilet

Fasilitas	Standar Minimal	Standar Rekomendasi
Pintu Masuk Utama	90 cm	110 – 120 cm
Kubikal	90 x 150	90 x 150 cm
Jarak antara pintu dan tempat duduk toilet	60 cm	60 cm
Jarak dinding urinal	80 cm	80 cm
Sirkulasi antara kubikal ke dinding	70 cm	120 cm
Sirkulasi antara kubikal dengan wastafel	120 cm	140 cm
Daya tampung dan luasan lantai	4.3m ² dari luas lantai	

Sumber: Peraturan Kementerian Pariwisata (Kementerian Pariwisata, 2017)

Perhitungan Kebutuhan Toilet Berdasarkan (Tangoro, 2006) untuk Bangunan Umum adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 4 Jumlah Kebutuhan Toilet

Kloset	Urinal / Urinoir	Wastafel
1-15 org perlu 1 buah	Sama Dengan Jumlah Kloset Pria	1-15 org perlu 1 buah
16-35 org perlu 2 buah		16-35 org perlu 2 buah
36-55 org perlu 3 buah		36-60 org perlu 3 buah
56-80 org perlu 4 buah		61-90 org perlu 4 buah
81-110 org perlu 5 buah		91-125 org perlu 5 buah
111-150 org perlu 6 buah		Diatas 125 org setiap tambahan 45 orang perlu 1 buah
Diatas 150 setiap tambahan 40 orang perlu 1 buah		

Sumber: (Tangoro, 2006)

2.4.3 Toko/Kios Cenderamata

Cenderamata merupakan sesuatu yang dibawa oleh pengunjung wisata ke tempat tinggal sebagai oleh-oleh, souvenir, kenang-kenangan. Pada sebuah destinasi wisata perlu memiliki cirikhasnya masing-masing sehingga menunjukkan identitas destinasi wisata tersebut. Terdapat beberapa kriteria desain tempat kios cenderamata, sebagai berikut:

- a. Mudah diakses dan dekat dengan destinasi wisata
- b. Luas ruangan sesuai dengan kebutuhan jenis souvenir
- c. Bentuk rak yang ideal untuk souvenir adalah rak single wall minimarket dan rak double dengan ukuran panjang papan antara 30 cm – 40 cm (tiga puluh sampai empat puluh centimeter)
- d. Jenis bahan ideal untuk souvenir adalah besi dengan ketebalan plat antara 0.5 mm - 0.6 mm (nol koma lima sampai nol koma enam milimeter) dan mampu menahan berat barang sebesar 30 kg – 50 kg (tiga puluh sampai lima puluh kilogram)
- e. Pintu harus menghadap ke ruang kosong, tidak boleh ada lemari, tirai atau furnitur yang menghalangi pengunjung masuk
- f. Panjang lemari dan meja dalam kios harus sesuai dengan sudut letak lemari
- g. Tidak menempatkan lemari dan meja pada sisi tajam yang mengarah ke pintu masuk
- h. Memiliki sistem sirkulasi udara atau air conditioner (AC) dan pencahayaan, pintu masuk dan keluar harus sesuai standar dan/atau ketentuan peraturan perundang-undangan
- i. Petunjuk arah dan papan nama kios cenderamata memiliki tulisan yang terbaca dengan jelas dan mudah terlihat

2.4.4 Tempat ibadah

Tempat ibadah yang disediakan berupa mushola yang hendaknya memenuhi kebutuhan pengunjung dalam menunaikan kewajibannya. Kriteria desain tempat ibadah tersebut adalah, sebagai berikut:

- a. Mudah diakses dan dekat dengan destinasi wisata.
- b. Luas ruangan dapat menampung minimal 30 (tiga puluh) orang.
- c. Memiliki sistem sirkulasi udara atau air conditioner (AC) dan pencahayaan, pintu masuk dan keluar sesuai standar.
- d. Penanda arah dengan tulisan yang terbaca jelas dan mudah terlihat.

Pada tempat ibadah ini juga menyediakan beberapa fasilitas penunjang, sebagai berikut:

- a. Fasilitas membersihkan diri yang terawat dan terpisah untuk pengunjung pria dan wanita, termasuk untuk penyandang disabilitas, yang masing-masing dilengkapi dengan, papan nama yang jelas, air bersih yang cukup; tempat cuci tangan dan pengering; dan sirkulasi udara dan pencahayaan yang baik.
- b. Alas kaki dan pendukung ritual ibadah yang bersih dan terawat.

2.4.5 Sarana Parkir

Satuan Ruang Parkir (SRP) merupakan satuan yang digunakan untuk mengukur kebutuhan ruang parkir. Sarana parkir kendaraan roda 4 atau mobil pada tempat rekreasi tergolong kedalam golongan 2 dimana pintu depan/belakang dapat terbuka penuh sebesar 75 cm. Selanjutnya, untuk keseluruhan jenis kendaraan dimensi parkir akan dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 2. 5 Satuan Ruang Parkir Kendaraan

Jenis Kendaraan	Satuan Ruang Parkir (m²)
Mobil penumpang untuk golongan II	2,50 x 5,00
Bus/truk	3,40 x 12,50
Sepeda Motor	0,75 x 2,00

Sumber: Pedoman Perencanaan dan Pengoperasian Fasilitas Parkir (Kementerian Perhubungan, 1998)

Selanjutnya, Standar Kebutuhan Ruang parkir pada tempat wisata dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 2. 6 Kebutuhan SRP tempat rekreasi

Luas Area									
Total (100m²)	50	100	150	200	400	800	1600	3200	6400
Kebutuhan (SRP)	103	109	115	122	146	196	295	494	892

Sumber: Pedoman Perencanaan dan Pengoperasian Fasilitas Parkir (Kementerian Perhubungan, 1998)

2.4.6 Gudang Komoditi Pertanian

SNI mengenai gudang telah ditetapkan oleh Badan Standarisasi Nasional (Badan Standarisasi Nasional, 2007). Dari pedoman tersebut, Klasifikasi gudang akan tergolong kedalam gudang kelas B yang merupakan gudang kelas 2 berdasarkan kualitas yang terdiri dari beberapa kriteria, sebagai berikut:

- a. Akses Transportasi, Jalan utama menggunakan jalan kelas 2 yang merupakan jalan arteri yang dapat dilalui kendaraan bermotor termasuk muatan dengan ukuran lebar tidak melebihi 2.5 m, ukuran panjang tidak melebihi 18 m dan muatan seberat 10 ton.
- b. Konstruksi Bangunan, terbagi kedalam beberapa bagian berupa:
 - Kerangka, Gudang menggunakan besi baja.
 - Atap gudang, menggunakan baja lembaran lapis seng atau/baja.
 - Dinding gudang, menggunakan tembok terplester dengan minimal ketinggian 6 meter.
 - Lantai Gudang, Menggunakan cor beton bertulang rangka dengan minimal ketinggian dari tanah sebesar 30 cm.
 - Pintu Gudang, material pintu dapat menggunakan plat besi atau kayu dengan lebar minimal 4 m, tinggi pintu minimal 2.25 m, jumlah pintu 2 buah, dan panjang kanopi 4m.
 - Jarak Ventilasi, dari atap atau atas dinding adalah 0.75 – 1.25m. Sedangkan, ketinggian minimal dari lantai sebesar 0.5m.
 - Lebar Tritisan, sepanjang 0.9 m – 1.10 m.